

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN
SANTRI KELAS ISTIQDAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:
ANIYAH
NPM. 14113741**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN
SANTRI KELAS ISTI`AD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

**Oleh:
ANIYAH
NPM. 14113741**

**Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd.
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag., S.S., M.A.**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka SKRIPSI di bawah ini:

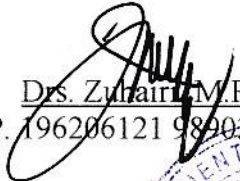
Judul SKRIPSI : IMPELEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR`AN SANTRI KELAS ISTI`DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

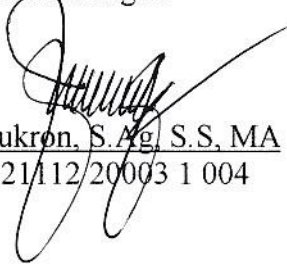
Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk diujikan di Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Metro, ... Desember 2018
Pembimbing II


Drs. Zuhairi M.Pd
NIP. 196206121 98003 1 006


Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112/20003 1 004

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314100710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul SKRIPSI : IMPELEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SANTRI KELAS ISTI'DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sudah kami setuju dan dapat dilanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diujikan di Sidang Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Drs. Zahairi, M.Pd
NIP. 196206121 9803 1 006

Metro, ... Desember 2018

Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112 20003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0315/In-28-1/D/PP-00-9/01/2019

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SANTRI KELAS ISTIDAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019, disusun oleh: Aniyah, NPM 14113741, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/16 Januari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
Sekretaris : Dea Tara Ningtyas, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SANTRI KELAS ISTI`DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO ECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Oleh:
ANIYAH**

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal seperti Pondok Pesantren.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implelementasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur??. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana implelementasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur`an santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur? Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implelementasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) pada santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Quran secara langsung di depan ustadz atau ustadzah. Santri dijelaskan kaidah tajwid dalam kitab *Tanwirul Qori fi Tajwid al-Kalam al-Bari`* kemudian berlatih menerapkannya dalam membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu ceramah, latihan (*drill*), pemberian tugas dan metode *sorogan*, yaitu: santri membaca di hadapan ustadz atau ustadzah. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan ayat Al-Quran di kelas Isti`dad, masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah, menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Quran. Kaligrafi atau *khot* belum diajarkan di kelas Isti`dad.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Desember 2018
Yang menyatakan



Aniyah
NPM 14113741

MOTTO

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ
لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.¹

¹ QS. As-Shura (42): 7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Hj. Suheliah dan Ayahanda Hi. Udin Muslih tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku .
2. Ustad-ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tercinta yang sudah memberikan dukungan dan motivasi dan mendo'akan demi keberhasilanku
3. Kakak dan adik tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta memberikan motivasi dan mendoakan demi keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabat dan teman-temanku seperjuangan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 maupun mahasiswa lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
5. Almamater Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
6. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Drs. Zuhairi, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Bapak Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA, selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ustadz jajaran pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data awal penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 26 Desember 2018
Penulis



Aniyah
NPM. 14113741

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan Terdahulu	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Baca Tulis Al-Qur'an.....	9
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	9
2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an	10
3. Komponen Progran Baca Tulis Al-Qur'an	12
4. Tahapan Baca Tulis Al-Qur'an	19
B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	22
2. Syarat-syarat Membaca Al-Qur'an yang Shahih	23
3. Jenis Penulisan Huruf Al-Quran	24
4. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	43
3. Keadaan Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	44
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	46
6. Struktur Organisasi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	47
B. Impelementasi Program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) Santri Kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Legger Nilai
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Balasan Pra survey
4. Pengesahan Proposal Penelitian
5. SK Bimbingan
6. Out Line
7. Alat Pengumpulan Data (APD)
8. Surat Izin Riset
9. Surat Tugas
10. Surat Balasan Riset
11. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Surat Keterangan Bebas Prodi
14. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang membacanya dinilai ibadah, walaupun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menjalin hubungan ruhani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman ruhani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di waktu sholat lima waktu. "Al-Qur'an adalah mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia.¹

Al-Qur'an adalah mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), cet. ke-5, h. 17

manusia. Mukjizat tersebut hadir walaupun nabi telah wafat ribuan tahun yang lalu.²

Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti shalat, *tadarrus* dan berzikir. Selain itu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tahapan penting dalam memahami ajaran Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang muslim Al-Qur'an bukan bahan bacaan saja, tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari.

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang kelimuan Islam yang luas. Oleh karena itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Bahkan di pondok pesantren pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti santri, terutama bagi santri yang baru masuk pondok pesantren.

²*Ibid*

Pembelajaran Al-Qur`an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur`an anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran.³ Oleh karena itu pembelajaran baca tulis Al-Qur`an sulit dilakukan secara otodidak, dimana anak hanya membaca dari buku tanpa guru yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf-huruf hijaiyyah memiliki sifat tersendiri, baik dari segi pengucapan *makharijul huruf* maupun penulisannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afif Azizah Pengurus Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, diketahui bahwa program baca tulis Al-Qur`an merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan kepada santri, secara berjenjang yang dimulai dari kelas isti`dad`. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk penyajian materi dan praktik baca tulis Al-Qur`an dengan menggunakan kitab *Tanwirul Qori`*. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) santri diajarkan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah *makharijul huruf*, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan huruf yang fasih. Santri juga diajarkan kaidah-kaidah tajwid, seperti bacaan *idhar*, *ikhfa`*, *idgham*, *waqaf*, *washal* dan sebagainya. Selain itu santri juga diajarkan cara menulis

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91

huruf hijaiyyah, baik yang terpisah, maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Siti Miladiyah Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an di kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum, diperoleh informasi bahwa pada kenyataannya dalam pembelajaran BTQ masih banyak santri yang belum dapat membaca Al-Qur'andan menulis huruf hijaiyyah atau ayat dalam Al-Qur'an dengan baik. Masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dari aspek *makharjul huruf*. Selain itu masih banyak pula santri yang kesulitan ketika disuruh menulis Surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.⁵

Menurut penjelasan Aulia Septianidan Aria Dwi Kusuma, santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum, dalam pembelajaran BTQ diajarkan tentang pengucapan huruf hijaiyyah dan cara penulisan huruf dan kalimat dalam Al-Qur'an. Tetapi masih banyak santri kelas Isti'dad yang dalam membaca Al-Qur'an tidak lancar, dan kurang fasih. Selain itu, sering tidak dapat menulis ayat atau surah yang sudah dihafal.⁶

Informasi yang sama dikatakan oleh Latifah, santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum yang mengatakan dalam pembelajaran BTQ diajarkan membaca dan menulis huruf Hijaiyyah. Namun masih banyak

⁴ Wawancara dengan Afif Azizah Pengurus Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tanggal 11 Desember 2017

⁵ Wawancara dengan Siti Miladiyah Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari, tanggal 11 Desember 2017

⁶ Wawancara dengan Aulia Septiani dan Aria Dwi Kusumanstri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari tanggal 11 Desember 2017

santri yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan fasih, atau menulis ayat dalam Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri kelas Isti'dad pondok pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana implemementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- b. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

⁷ Wawancara dengan Latifahsantri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari tanggal 11 Desember 2017

- c. Untuk mengetahui implemetasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an santri kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan program pembelajaran baca tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- b. Memberi kontribusi bagi ustadz dalam implementasi program baca tulis Al-Qur`an sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur`an
- c. Memberi kontribusi bagi santri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an

D. Penelitian RelevanTerdahulu

Penelitian program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) telah banyak dilakukan oleh para Peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga diketahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dan kedudukan penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X:

Studi Kasus di Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo, oleh Fahrur Rozi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat pada kajian tentang program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Adapun perbedaannya terletak pada paradigma penelitian, desain dan analisis data yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan menggunakan paradigma asosiatif dalam bentuk dua variabel yang saling hubungan. Kesimpulan disusun berdasarkan analisis ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dengan analisis data kualitatif.

Penelitian dengan judul "Implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswadi SMAN 02 Batu", oleh Wawan Sulthon Fauzi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dilihat dari kajian tentang program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Adapun perbedaannya terletak pada paradigma penelitian, desain dan analisis data yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Kesimpulan disusun berdasarkan analisis ada tidaknya peningkatan kemampuan baca tulis peserta didik. Adapun penelitian ini menggunakan

⁸ Fahrur Rozi, "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X : Studi Kasus di Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo", dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/10624/> dikases tanggal 15 Februari 2018

⁹ Wawan Sulthon Fauzi, Implementasi program BTQ (Baca-Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu", dalam <http://digilib.uinmalang.ac.id/dikases> tanggal 15 Februari 2018

desain penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan mendeskripsikan implementasi program baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian dengan judul “Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016, oleh Dewi Zulaikah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung.¹⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dilihat dari kajian tentang baca tulis Al-Qur'an, desain dan teknik analisis data yang digunakan. Adapun perbedaannya dalam penelitian di atas fokus penelitian lebih ditekankan pada metode yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ. Sedangkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada implementasi program BTQ.

¹⁰Dewi Zulaikah, *Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016* dalam , "<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4632/>, diakses tanggal 15 Februari 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan salah satu kecakapan dasar yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. “Membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis.”¹

Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh sang *qari'* saja dan tidak didengar orang lain. Sedangkan yang dinamakan *al-qira'ah ash-shamitah* atau ‘membaca dengan diam’ yaitu hanya dengan menjalankan huruf di dalam hati tanpa pengucapan huruf dan kalimat, maka tidak disebut membaca Al-Qur'an.²

Adapun pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.³

Berdasarkan uraian di atas, baca tulis Al-Qur'an adalah program pembelajaran Al-Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca. Membaca Al-Qur'an berarti mengidentifikasi huruf

¹ Ina Yusuf Kusumah, *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III, (Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007), h. 123

² Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi; (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 100

³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 22

dalam Al-Qur'an dan membunyikannya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyyah. Sedangkan menulis merupakan kegiatan bahasa dalam bentuk gerak tangan untuk menulis huruf, kata dan kalimat. Menulis membutuhkan keterampilan tangan dalam merangkai abjad dan menyusunnya menjadi kata dan kalimat, sehingga memiliki makna dan dapat dipahami. Pada tahap latihan menulis fokus terpenting adalah kejelasan goresan huruf sehingga ketika terangkai dalam kata dapat dipahami dengan mudah.

2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan memberi keterampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab (hijaiyyah) dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an itu sendiri adalah satu aktivitas ibadah dengan satu tujuan, yakni mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap muslim akan memahami jika ada ungkapan bahwa Allah Swt. merupakan Dzat Yang Mahasuci, dan tidak dapat dekat dengan-Nya kecuali siapa saja yang menyucikan dirinya. Sementara al-Qur'an adalah kitab suci yang turunnya dari Dzat Yang Mahasuci dan Penguasa Alam Semesta. Membaca al-Qur'an berarti satu aktivitas pendekatan diri kepada Allah Swt. dengan memperhatikan apa yang diturunkan yang terhimpun dalam satu kitab suci melalui Rasul Muhammad Saw, lalu diterapkan dalam kehidupan di dunia untuk menggapai keridhaan Allah Swt.⁴

⁴ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Media-Pressind, 2012), h. 44

Umat Islam memiliki kewajiban dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an. Terkait dengan pemeliharaan atas kemurnian Al-Qur'an Allah SWT telah menjaminnya, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Firman-Nya:

"إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ"

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya".⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa, walaupun Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selamanya. Namun disisi lain masih diperlukan suatu usaha yang dijadikan sebagai salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an, diantaranya yaitu dengan membaca dan menghafalkannya.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejalan dengan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Alaq sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, (Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2006), h. 263

⁶ QS. Al-Alaq: 1-5

Berkaitan dengan ayat di atas, Ahmad Syarifuddin menjelaskan sebagai berikut:

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata: “*al-qalam*” ‘pena’. Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata “*qalam*” sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana itu. Al-Qur’an sendiri diberikan nama Al-Kitab yang berarti ‘tulisan yang tercatat dalam lembaran’. Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca.⁷

Berdasarkan ayat di atas, Al-Qur’an menegaskan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan aktifitas yang mengandung nilai pengetahuan, dan ibadah. Ayat di atas juga menjelaskan pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan yang menyadarkan manusia tentang keagungan Allah Swt. yang mengajarkan manusia melalui pena.

3. Komponen Program Baca Tulis Al-Qur’an

a. Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa siswa, baik dari segi huruf, pengucapan, dan penulisan. Oleh karena itu pembelajaran membaca Al-Qur’an sama halnya dengan membaca bahasa asing yang memerlukan tahapan-tahapan khusus dari segi linguistik dan non linguistik.

Dilihat dari segi kebahasaan, terdapat dua aspek penting dalam membaca sebagai berikut:

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2012), h. 22

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf;
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”);
 - d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dari segi kajian bahasa, pembelajaran membaca Al-Qur’an berkaitan dengan pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, dan kalimat. Pembelajaran membaca Al-Qur’an juga berkaitan dengan pola ejaan dan bunyi dan kemampuan menyuarakan huruf hijaiyyah dan ayat.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah Saw. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ilmu tajwid berisi tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur’an. Kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dibutuhkan peserta didik untuk dapat membaca Al-

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai.*, h. A12

⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-2, h. 1

Qur'an dengan fasih dan baik. Dengan mengetahui kaidah dalam ilmu tajwid peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya yang benar, tebal tipisnya huruf, berhenti (*waqaf*) dan terus membaca (*wasal*), dan berdengung (*idgham*) atau tidak.

Kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika dibunyikan. *Makharijul huruf* ini terdiri dari lima tempat, yaitu:

- a) *Hulqum* (Tenggorokan), adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf, yaitu : ه ء ع غ خ ح
- b) *Syafatain* (Dua bibir), huruf-huruf yang makhrajnya terletak pada dua bibir ini antara lain : ف و م ب
- c) Lisan (Lidah), yaitu makhraj huruf yang terletak pada lidah. huruf-huruf yang keluar dari lisan ini ada 18 huruf, yaitu : ر ل ن ي ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ك ق ث ت
- d) *Khaisyum* (Rongga hidung), ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. huruf yang keluar dari makhraj ini adalah م dan ن yang berdengung.
- e) *Jauf* (Rongga mulut), yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga tenggorokan. huruf yang keluar dari makhraj ini adalah ا dan ء yang berharakat fathah, kasrah, atau dhomah.¹⁰

Memahami kutipan di atas, diketahui bahwa huruf hijaiyah memiliki karakteristik tersendiri dari segi pengucapan, yaitu tempat keluarnya huruf yang meliputi *hulqum* (tenggorokan), *syafatain* (dua bibir), lisan (lidah), *khaisyum* (rongga hidung), *jauf* (rongga mulut). Dengan memahami masing-masing tempat keluarnya

¹⁰ *Ibid.*, h. 6

huruf tersebut, peserta didik dapat membedakan cara mengucapkan huruf wawu (و) dan huruf qof (ق), dan antara huruf ta` (ت) dan huruf tsa` (ث).

2) *Waqaf* (وقف) dan *Washal* (وصل)

Waqaf adalah menghentikan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada tempat-tempat tertentu. Lazimnya pemberhentian bacaan itu di akhir ayat.¹¹ Adapun *Washal* adalah bacaan yang disambung, biasanya untuk mereka yang mampu membaca agak cepat, antara kalimat (ayat) yang satu dengan kalimat (ayat) berikutnya dibaca terangkai dan bersambung.¹²

3) *Idghom* (Meleburkan Huruf)

“*Idghom* adalah menyamakan atau meleburkan nun mati atau tanwin dengan huruf-huruf *idghom* sehingga seolah-olah menjadi satu huruf bertasydid.”¹³

Memahami kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa *idgham* adalah meleburkan satu huruf dengan huruf lain dalam bacaannya, yaitu ketika nun mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *idgham*.

Bacaan *idgham* terbagi menjadi dua macam, yaitu *idgham bighunnah*, dan *idgham bila ghunnah*. *Idgham bi ghunnah* yaitu “jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ya, nun, mim*, dan

¹¹Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), cet ke-1, h. 149

¹²*Ibid.*, h. 150

¹³Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), cet.ke-1, h. 16

wawu, atau biasa disingkat dengan *يَنْمُو*, maka harus dibaca *idgham* disertai dengan suara dengung di hidung (*ghunnah*).”¹⁴

Adapun contoh bacaan *idgham bighunnah* adalah pada kalimat sebagai berikut:

وَرَائِهِمْ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ — مِنْ

Adapun yang disebut *idgham bila ghunnah* adalah “memasukkan dan meleburkan nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan huruf *idgham bila ghunnah*, yaitu lam dan ra` dengan tidak didengungkan”.¹⁵

Contoh bacaan *idgham bila ghunnah* adalah pada kalimat sebagai berikut:

يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ — مِنْ لَدُنْكَ

4) *Idhar* (Jelas)

Idhar (jelas) adalah salah satu kaidah dalam ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih dan benar. *Idhar* adalah “membaca nun mati atau tanwin dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. Huruf *idhar* ada enam, yaitu: alif (ا), ha (ه), ain (ع), ghain (غ), kha` (خ), ha (ح).”¹⁶

Adapun contoh-contoh bacaan *idhar* adalah seperti pada kalimat sebagai berikut:

أَأُوْا أَنْ أَنْتَنْ مِنَ الْمُؤْنِ مَعِيْنَا أَنْنَا

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ M. Raya Fahreza, *6 Cara Mudah Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), cet. ke-1, h. 18

¹⁶ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an.*, h. 16

5) Mad

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Contoh dari bacaan *mad* seperti pada kalimat sebagai berikut: ¹⁷

مَالِكٍ — يُؤْتِيكُمْ

b. Menulis Huruf Hijaiyyah

Komponen kedua dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkannya menjadi ayat. Huruf Arab atau yang lebih dikenal dengan nama huruf hijaiyyah penulisannya dilakukan dari kanan ke kiri. "Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an."¹⁸

Tabel 1
Penulisan Huruf Hijaiyyah Dasar¹⁹

د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
ط	ض	ص	ش	س	ز	ر	ذ
م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ
			ي	ء	ه	و	ن

¹⁷ *Ibid.* h. 32

¹⁸ Amirulloh Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), h. 2

¹⁹ *Ibid*

Berdasarkan tabel di atas, huruf hijaiyyah terdiri dari 29 huruf yang dimulai dari huruf alif, dan diakhiri dengan huruf ya`. Huruf-huruf tersebut adalah huruf dasar yang belum digabung dengan huruf lain, dan belum diberi tanda baca (harakat). Dari segi penulisan, huruf hijaiyyah terdiri dari huruf yang dapat disambung dengan huruf lain, dan ada pula huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf lain sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Contoh Penulisan Huruf Hijaiyyah Bersambung (*Connector*)²⁰

Di Akhir	Di Tengah	Di Awal	Huruf
نساء	سئل	أجر	أ
سلب	قبل	بزر	ب
سكت	كتب	تثب	ت
لبث	مثل	ثمن	ث
نعج	طحن	جزر	ج

Memahami tabel di atas, penulisan sebagian huruf hijaiyyah mengalami perubahan pada saat di awal, di tengah dan di akhir. Hal ini terlihat dari bentuk atau panjang tulisan huruf, seperti huruf hamzah ketika di tengah, maka tidak disertai garis tegak. Demikian pula huruf ba` di akhir ditulis utuh seperti huruf tunggal, sedangkan pada saat di awal atau ditengah ditulis pendek.

²⁰*Ibid.*, h. 88

Tabel 3
Contoh Penulisan Huruf Hijaiyyah yang Tidak Dapat Disambung di wal²¹

Contoh	Huruf
أجر	ا
درج	د
ذجر	ذ
رجز	ر
زجر	ز
وزر	و

Berdasarkan tabel di atas, ada 6 huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung ketika ditulis di awal, yaitu: huruf ا, د, ذ, ر, ز, و. Walaupun dari segi tulisan huruf-huruf tersebut terpisah dari huruf setelahnya, tetapi dari segi pemaknaan merupakan satu kesatuan kata, sehingga jika tidak dibaca makna kata menjadi berbeda.

4. Tahapan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Tahapan Membaca

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga dari segi kebahasaan, belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar bahasa asing yang berbeda dengan bahasa Ibu. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menuju *qira'ah*. Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belum duduk di sekolah dasar. Target pembelajaran *qira'ah* hanya berkutat pada informasi dan hal-

²¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 156

hal yang berkenaan dengan anak tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju *qira'ah*..

- 2) Awal pembelajaran *qira'ah*. Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas satu ibtidaiyah yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok *qira'ah* yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan siswa untuk menulis namanya, mengetahui nama-nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.
- 3) Ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam *qira'ah*.
- 4) Memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.
- 5) Tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca.²²

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap tingkat lanjut dimana pembaca sudah dapat mendalami gagasan dan gaya bahasa teks yang dibaca. Pada tahap awal belajar membaca Al-Qur'an, kemahiran yang ditekankan adalah pengetahuan tentang nama-nama huruf, hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, dan perbedaan bentuk tiap huruf.

Huruf hijaiyyah memiliki karakteristik yang berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan letak keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

²² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 112

b. Tahapan Menulis

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis Al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit, karena perbedaan karakteristik jenis huruf, dan cara penulisannya. Dalam hal ini latihan menulis huruf hijaiyyah membutuhkan contoh dan model yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan menggerakkan pena.

Latihan menulis dari segi keterampilan bahasa dasar meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap mencoret dan menggores (*Scribble Stage*)
Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.
- 2) Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*)
Tahap ini anak "menulis" dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. "Kata-kata" itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mulai membentuk huruf-huruf.
- 3) Tahap Menulis Fonetik (*Phonetic writing stage*)
Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf (*letter-nama writing*) karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.
- 4) Tahap eja transisi (*Transitional spelling stage*)
Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yakni bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional. Kata-kata yang sering dipadankan dapat dituliskan lebih awal. Disebut transisi, karena anak mulai beralih dan pelafalan fonetik ke pelafalan yang lebih standar. Pada tahap ini anak perlu memperoleh pajanan yang banyak sehingga mereka

memiliki cukup model terhadap kata-kata yang setiap saat mereka butuhkan.

5) Tahap eja konvensional (*Conventional spelling stage*)

Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional Kata mendung, misalnya, ditulis <mendung> dan bukan <mendong>.²³

Memahami pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam latihan menulis bagi pembelajar pemula, yaitu: tahap mencoret dan menggores (*scribe stage*), tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*), tahap menulis fonetik, tahap eja transisi, tahap eja konvensional. Kemampuan dalam setiap tahapan tersebut menentukan kemampuan menulis peserta didik dengan benar.

B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Gibson dalam Syafaruddin kemampuan (*ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik.²⁴ Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca yaitu: “kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.”²⁵ Kemampuan membaca dapat berarti pula kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna.”²⁶

²³Tadbiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 6

²⁴Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Pubhling, 2012), h. 72

²⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 143

²⁶*Ibid*

Adapun kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.²⁷ Pengekspresian pikiran tersebut tidak harus sesuatu yang rumit, tetapi sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Pada tahap pemula, maka pengekspresian pikiran dalam menulis dimulai dari meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan, yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat.

2. Syarat-syarat Membaca Al-Qur'an yang Shahih

Kedudukan Al-Qur'an yang dijamin orisinalitasnya oleh Allah SWT. menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Bacaan Al-Qur'an diterima oleh satu generasi ke generasi berikutnya secara *mutawatir*, sehingga apabila ada kesalahan, baik disengaja atau tidak dapat segera diketahui. Oleh karena itu, bacaan

²⁷ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 192

Al-Qur'an dikatakan shahih apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Bacaan itu sesuai dengan salah satu Mushaf Usmani, jangan bertentangan dengannya.
- b. Diterima dan sampai kepada kita secara *mutawatir*.
- c. Sesuai dengan bahasa Arab. Artinya jangan bacaan itu bertentangan dengan kaidah bahasa Arab.²⁸

Uraian di atas menjelaskan bahwa bacaan Al-Qur'an yang shahih harus sesuai dengan Mushaf Usmani dan sesuai dengan kaidah Bahasa Arab. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dijaga kemurniannya dari kepalsuan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an yang diterima dan diakui adalah bacaan yang mengacu kepada Mushaf Usmani yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan tidak menyalahi kaidah bahasa Arab. Syarat-syarat di atas bertujuan untuk menyatukan akidah umat Islam berdasarkan pada kitab suci yang sama, yang kemurniannya dijaga oleh Allah SWT. sampai akhir zaman. Berdasarkan syarat-syarat bacaan Al-Qur'an di atas, maka apabila ada kesalahan bacaan atau tulisan yang dicetak akan segera diketahui dan dapat dikembalikan kepada bacaan yang benar.

3. Jenis Penulisan Huruf Al-Qur'an

Tulisan Arab sebenarnya sudah dikenal sebelum kedatangan Islam. Bentuk tulisan sebagian besar berkembang setelah kedatangan Islam sejalan dengan tumbuh kembangnya agama ini. Nama dan gayanya pun sangat banyak, namun setelah melewati masa yang panjang dan banyak

²⁸Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 45

generasi, nama dan gaya yang berkembang dewasa ini ada delapan. Nama dan aliran ini berdasarkan ketentuan seni tulis Arab murni, yaitu: *kufi*, *naskhi*, *tsulutsi*, *faritsi*, *diwani*, *diwani jali*, *ijazah*, dan *riqi*.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan 4 jenis penulisan hurud Al-Qur'an sebagai berikut:

a. *Khat Kufi*

Nama *kufi* diambil dari nama sebuah bandar yaitu al-Küfah yang terletak di Mesopotamia, karena gaya *kufi* populer digunakan di sana. Secara umum, ciri-ciri khath *kufi* adalah bersegi, tegak, dan bergaris lurus. Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lums dan tegak, cocok untuk ukiran-ukiran pada kayu, batu dan pada bangunan-bangunan seperti masjid dan lain-lain. Umumnya tulisan ini digunakan sebagai tulisan hiasan, dan kadang-kadang digunakan untuk judul buku atau manuskrip.³⁰

Gambar 1
Contoh Jenis Penulisan *Khat Kufi*³¹



²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 154

³⁰*Ibid*

³¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif*, h. 126

b. *Khath Naskhi*

Khath naskhi digunakan untuk menaskahkan atau membukukan Al-Qur`an dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama Hijrah. *Khath* ini terus menjadi tulisan utama bahan-bahan ilmiah hingga dewasa ini baik di koran, majalah, buletin, dan sebagainya selain menjadi tulisan utama Al-Qur`an. Ciri utama *khath naskhi* adalah bentuk huruf yang bergerak memutar dan mudah dibaca. Umumnya tulisan ini digunakan untuk badan teks terutama Al-Qur`an.

Gambar 2
Contoh Jenis Penulisan *Naskhi*³²



c. *Khat Tsuluts*

Khat Tsuluts banyak dipergunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip, khususnya pembuatan judul buku atau judul bab. Juga dipakai sebagai tulisan hiasan pada dinding-dinding bangunan bagian ruang dalam bangunan masjid.³³

Khat jenis ini pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman Khalifah Umayyah, tetapi baru dikembangkan pada akhir abad ke-9. Penamaan *tsuluts* dinisbatkan pada ukuran tulisan itu, yakni lebih sepertiga dari ukuran jenis *khat* lainnya. Ada juga yang menyebutkan

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran.*, h. 155

³³ Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, (Padang: ISI Padang, 2016), h. 211

karena ukuran penanya. *Khat tsuluts* jarang dipakai untuk menuliskan al-Qur`an, tetapi lebih banyak digunakan untuk tulisan hiasan atau dekorasi judul, dan kepala surat.³⁴

Contoh penulisan huruf jenis *Khat tsuluts* adalah sebagai berikut:

Gambar 3.
Contoh Penulisan Huruf *Khat Tsuluts*³⁵



d. *Khath Faritsi*

Istilah *Faritsi* atau farsi berasal dari nama daerah, yaitu Persia. Daerah ini terkenal dengan budaya seninya yang turun temurun, termasuk seni menulis. Tradisi seni yang turun temurun ini kemudian bersentuhan dengan ajaran Islam yang membawa ajaran wahyu Allah yang tertulis dengan huruf Arab. Berkembanglah sebuah gaya tulisan yang disebut *faritsi*. *Khath faritsi* adalah sejenis *khath* yang memiliki postur agak condong ke sebelah kanan, huruf-hurufnya sering memiliki ketebalan yang tidak sama secara mencolok, maka diperlukan lebih dari satu pena dalam penulisannya.³⁶

³⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif.*, h. 126

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran.*, h. 156

³⁶ *Ibid*

Gambar 4.
Contoh Penulisan Huruf *Khath Faritsi*³⁷

مجلس عرفانہ برشب موم اولان اہل منر
مجاویدرکندی نیے اما صبح مقصودہ ایر

4. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan berupa pengidentifikasian simbol huruf, pengejaan, pengucapan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Dalam baca tulis Al-Qur'an, setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam pengucapan bunyi dan penulisannya. Oleh karena itu kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tingkat pemula dalam baca tulis Al-Qur'an berkaitan dengan pengucapan bunyi huruf dan penulisannya dengan benar.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya` (alifbata)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.

³⁷Hafidz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi*, (Aceh: Afkari Publishing, 2010), h. 45

- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
- f. *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.³⁸

Berdasarkan kutipan di atas, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan kaidah *tajwid*, yang menjadi rujukan dalam pelafalan huruf hijaiyyah (*makharij al-huruf*), dan kaidah membaca lainnya. Ilmu tajwid merupakan acuan utama dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih.

Adapun indikator kemampuan menulis, mencakup tiga aspek, yaitu: membentuk alfabet, mengeja dan menyatakan pikiran-perasaan melalui tulisan.³⁹ Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan membentuk alfabet dan mengeja, dengan uraian sebagai berikut:

a. Kemampuan Membentuk Alfabet

Alfabet atau aksara adalah rangkaian huruf menurut sistem suatu tulisan, seperti alfabet Latin, alfabet Arab.⁴⁰ Menulis alfabet Arab berlainan sama sekali dengan sistem tulisan huruf Latin. Huruf Latin berhenti tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya (*connector*), sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambungkan (*connector*) dengan huruf berikutnya, baik dalam

³⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke-4, h. 91

³⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Hurnaniora, 2012), h. 156

⁴⁰Isdora Maria Marty Nangoy, *Dari Huruf Hingga Wacana*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 14

tulisan tangan maupun tulisan cetak, sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung dengan huruf berikutnya (*non-connector*).⁴¹

b. Kemahiran Mengeja

Kemahiran Mengeja berkaitan dengan latihan meningkatkan kemahiran siswa dalam menulis huruf hijaiyyah dalam suatu ayat atau gabungan beberapa kata dalam satu ayat. “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan Tanda baca. Mengeja berarti melafalkan atau menyebutkan huruf-huruf satu demi satu.”⁴² Dalam menulis ayat, siswa harus mampu menulis kombinasi huruf hijaiyyah yang berbedabeda, baik huruf tunggal, maupun huruf yang dapat digabung. Latihan mengeja huruf.

⁴¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 156

⁴²*Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”¹ “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”²

Lokasi penelitian adalah pondok pesantren Riyadlatul Ulum Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ) pada pembelajaran Al-Qur`an santri kelas isti`dad`.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”³ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ) didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

² Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

Penelitian deskriptif, mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmental study*), penelitian lanjutan (*follow up study*), analisis dokumen (*content analysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”⁴

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus. Studi kasus adalah “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”⁵

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ustadz, santri dan pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”⁶

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-2, h. 137

⁵ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), cet ke-7, h. 57

⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*, h. 163

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁷ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “ data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah Ustadz, dan santri Pondok pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ) pada pembelajaran Al-Qur`an santri kelas Isti`dad`.

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁹ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Ketua dan Pengurus seksi pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur`an (BTQ).

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

⁹ *Ibid.*, h. 62

Sumber sekunder dalam penelitian ini diantaranya buku karya Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, buku karya Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, buku karya Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, buku karya M. Raya Fahreza, *6 Cara Mudah Membaca Al-Qur'an*, dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”¹⁰

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.¹¹ Menurut Burhan Bungin, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

¹⁰ *Ibid*, h. 63

¹¹ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 132

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.”¹²

Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”¹³ Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu Ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ) dan kemampuan baca tulis Al-Qur`an (BTQ) santri kelas Isti`dad` di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”¹⁵

¹²Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 133

¹³*Ibid.*, h. 136

¹⁴Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

¹⁵Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari Peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹⁶

Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu pondok pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- b. Pelaku, yaitu Ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan plementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ) pada pembelajaran Al-Qur`an, meliputi:
 - Latihan mengucapkan huruf hijaiyyah, bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin*
 - Latihan Membentuk Alfabet hurud Arab pada saat menulis, menulis huruf hijaiyyah dalam suatu ayat atau gabungan beberapa kata dalam satu ayat

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, h. 68

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹⁷

Metode dokumentasi Peneliti gunakan untuk mencari data tentang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, visi, misi, keadaan Ustadz dan santri, serta struktur organisasi pondok pesantren.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi* Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandng terhadap data.¹⁸

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data

¹⁷ *Ibid.*, h. 274

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 273

¹⁹ *Ibid*

hasil wawancara dengan Ustadz, dengan data hasil wawancara dengan santri. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten, dan peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.²⁰

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri, dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

²⁰*Ibid*

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²¹

Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara ustadz dan santri pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini yaitu waktu di pagi hari dan sore hari. Selain itu juga dengan melakukan observasi tentang perilaku aktivitas ustadz dan santri pada saat pembelajaran bca tulis Al-Qur`an, yaitu pada waktu pagi dan siang hari.

E. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”²²

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.”²³

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan

²¹*Ibid*, h. 374

²²*Ibid*, h. 191

²³*Ibid.*, h. 191

menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ).

2. *Data Display*

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ), yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

3. *Conclusion/Verification*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisa- sikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur, yang berjarak kurang lebih 3,5 KM dari Kota Metro dan 7 KM dari Kecamatan Batanghari.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. A. Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya KH. A. Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Bapak Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.¹

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di lingkungan setempat, dan dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut maka putra-putri masyarakat setempat dapat belajar agama di Pondok Pesantren pada malam hari, sedangkan pada siang hari belajar dilembaga pendidikan formal.

¹Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2017, dicatat tanggal 1Desember 2018

Bertepatan dengan hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH.A.Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampungan (asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 15 santri putra dan 12 santri putri yang telah disiapkan asrama yang berukuran 6 x 9 m. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.²

Perkembangan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didukung oleh kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong. Mulanya Pondok Pesantren ini belum begitu maju sebagaimana pesantren lain. Namun dari waktu ke waktu pesantren ini menjadi lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum secara tradisi berafiliasi dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan agama dalam bentuk madrasah diniyah. Pembelajaran menggunakan rujukan kitab-kitab kuning untuk menjaga warisan keilmuan ulama dan mengajarkannya kepada santri.

²*Ibid*

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum mempunyai visi "Terbentuknya generasi Islam *warosatul anbiya*", dengan berpedoman pada prinsip *Al-Muhafadzatu 'Alal Qodimis Sholih Wal Akhdu Bil Jadid Al Ashlah*.³

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

³*Ibid*

- 6) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴

c. Tujuan

Berangkat dari visi, dan misi di atas, maka Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader santri yang memiliki pengetahuan agama mendalam, dan dapat berkontribusi membangun masyarakat.
- 2) Menoptimalkan peran ikatan alumni sebagai wadah silaturahmi santri dalam memperluas dakwah Islam di tengah masyarakat.
- 3) Mewujudkan fasilitas pembelajaran, asrama santri dan fasilitas pendukung yang memadai.
- 4) Mewujudkan manajemen Pondok Pesantren yang tertib dan berwibawa.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang disiplin dan tertib.

3. Keadaan Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustazd 40 orang, yang pada umumnya berasal dari Pondok Pesantren dan juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dapat Peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

⁴*Ibid*

Tabel 4
Data Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Ustadz/Ustadzah	L/P	Mata Pelajaran/Kitab
1	KH. Muhammad Mu'alim Ridwan	L	Tauhid (Bidayatul Hidayah)
2	Gus Jamzuri Ahmad	L	Hadist (Muhtasor Ibnu Abi Jamroh)
3	Gus Kholid Misbahul Munir	L	Tarikh (Tarikh Tasri' Islam)
4	Ust. Syahroni	L	Nahwu (Sabrowi)
5	Ust. Mashurin	L	Nahwu (Al Jurumiyah)
6	Ust. Zainul Asror	L	Shorof (Amtislatut Tasrifiyah)
7	Ust. Imam Rofi'i	L	Akhlak (Alala), Tauhid
8	Ustdz. Candra Luthfi Habibah	P	Tauhid (Aqidatul Awam)
9	Ust. Zainal Abidin	L	Fiqih (Sulamul Munajah)
10	Ustdz. Ana Ratih Ningrum	P	Tarikh (Tarikh Islam)
11	Ustdz. Anisaul Hamidah	P	Akhlak (Alala)
12	Ustdz. Miftahul Janah	P	Tauhid (Aqidatul Awam)
13	Ustdz Nurul Apriyanti, S.Pd	P	Hafalan Do'a-Doa & Sholawat
14	Ustdz Yuliana Lestari	P	Tarikh (Tarikh Islam)
15	Ust. Bahrul Ulum	L	Akhlak (Alala)
16	Ust. Amir Ma'ruf	L	Tauhid (Aqidatul Awam)
17	Ustdz Fadilah Rohmatun	P	Hafalan Do'a-Doa & Sholawat
18	Ustdz Roisatul Nur Azizah	P	Tarikh (Tarikh Islam)
19	Ust. Abdul Ghofurrohlim, S.Pd.I	L	Akhlak (Alala)
20	Ustdz. Annisaul Hamidah	P	Tauhid (Aqidatul Awam)
21	Ustdz. Rukmana Sari	P	Hafalan Do'a-Doa & Sholawat
22	Ust. Hadi Mulyawan	L	Tarikh (Tarikh Islam)
23	Ust. Muhammad Yasin Yusuf	L	Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz I)
24	Ustdz. Ana Zumrotul Khasanh	P	Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz I)
25	Ust. Aris Kurniawan	L	Tauhid (Jawahirul Kalamiyah)
26	Ustdz. Lulu'atun Thoyibah	P	Hadist (Matan Arba'in An-nawawi)
27	Ustdz. Urzulatul Rosyida	P	Tarikh (Khulashoh Nurul Yaqin Juz I)
28	Ust. Saifi Arif	L	Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz I)
29	Ust. Khoirul Anam	L	Tauhid (Jawahirul Kalamiyah)
30	Ust. Hadi Mulyawan	L	Hadist (Matan Arba'in An-nawawi)
31	Ust. Saiful Anwar	L	Tarikh (Khulashoh Nurul Yaqin Juz I)
32	Ust. Muhammad Asyifuddin	P	Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz II)
33	Ust. Afifullah	L	Hadist (Targhib Watarhib)
34	Ust. M. Nur Khoirudin	L	Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz III)
35	Ust. Yusuf Ikhwan	L	Tauhid (Tijan Dlurari)
36	Ust. Rahmad Setya D. S.Pd	L	Hadist (Syarah Arba'in Nawawi)
37	Ust. Muhammad Alwi	L	Tarikh (Qishotul Mi'roj)
38	Ustdz. Siti Nur Aini	P	Akhlaq (Akhlaqul Banin Juz IV)
39	Ust. Muhaji	L	Tarikh (Madarijus Su'ud)

Sumber: Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Keadaan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

NO	Data Santri	Putra	Putri	Jumlah
1	Santri Mukim (Asrama)	136	200	446
2	Santri Kalong	33	38	17
Jumlah		169	238	463

Sumber: Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

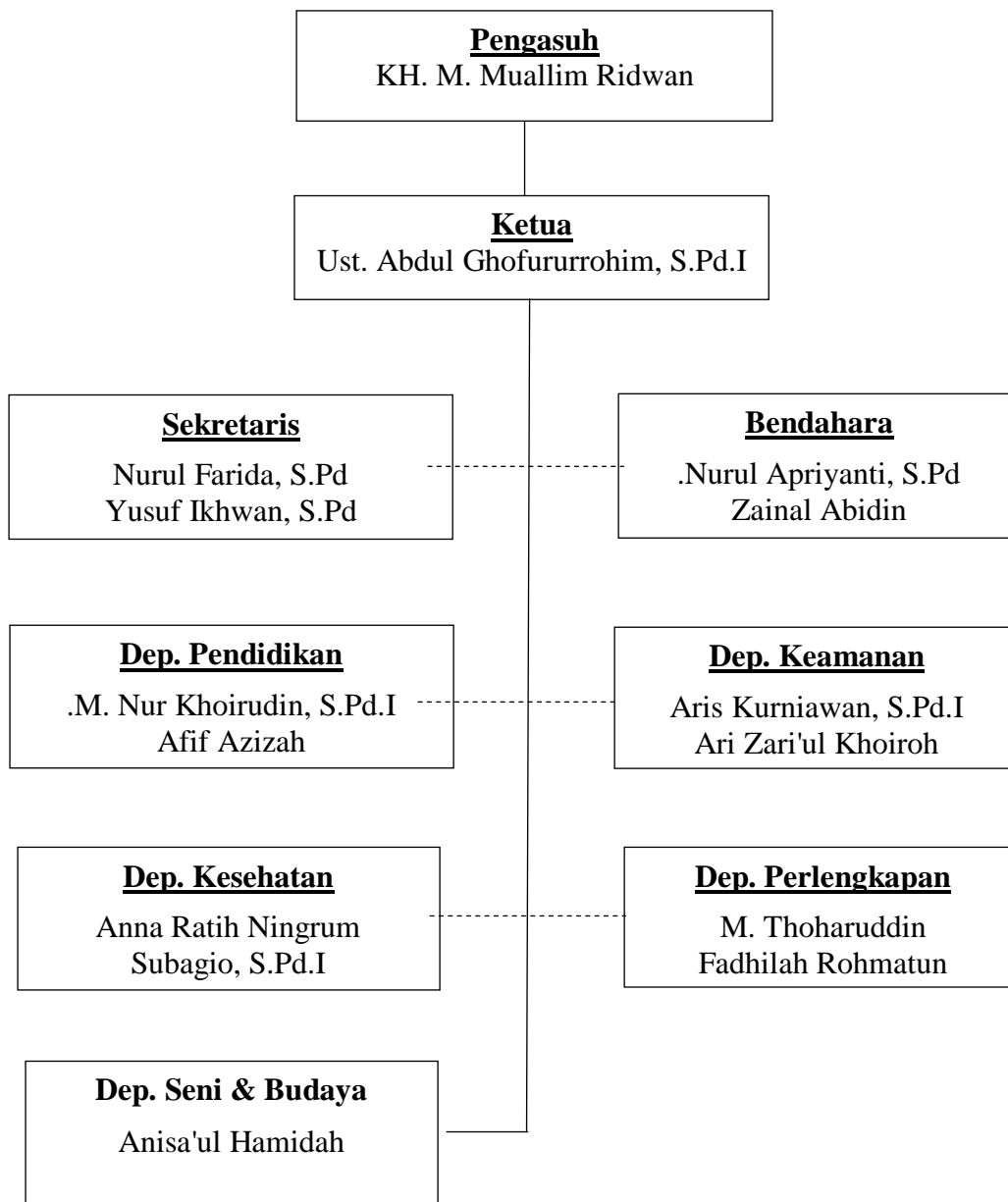
Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

No	Jenis bangunan	Jumlah	Bentuk
1	Ruang Belajar	9 Unit	Permanen
2	Kantor	2 Unit	Permanen
3	Asrama Putra	6 Unit	Permanen
4	Asrama Putri	3 Unit	Permanen
5	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen
6	Musholla	1 Unit	Permanen
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen
8	Kantin	5 Unit	Permanen
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen
10	Dapur santri	3 Unit	Permanen

Sumber: Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

6. Struktur Organisasi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Gambar 5
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Tahun 2018



———— Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

B. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) Santri Kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pemaparan tentang implementasi program baca tulis Al-Qur`an (BTQ) santri kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: pengurus seksi pendidikan, ustadz dan santri kelas isti`dad. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Pengucapan Huruf Hijaiyyah secara Fasih

Kemampuan membaca Al-Qur`an merupakan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur`an mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan membaca Al-Qur`an Dengan fasih dan lancar.

Berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur`an dari aspek pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus seksi pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang memberi informasi sebagai berikut:

Penjelasan tentang materi tajwid yang berkaitan dengan pengucapan huruf *hijaiyyah* disampaikan dalam pembelajaran di kelas menggunakan kitab *Tanwirul Qori* . Sedangkan untuk membaca Al-Qur`an dan kefasihan *makhrāj* santri membaca satu persatu di hadapan ustadz atau yang biasa di

pesantren disebut dengan *sorogan*, yaitu santri menghadap langsung kepada ustadz dan membaca.⁵

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sebagaimana dalam petikan wawancara berikut ini:

Kelas isti'dad merupakan kelas persiapan sebelum masuk kelas ibtida'. dalam pembelajaran setiap pertemuan tidak selalu digunakan untuk latihan langsung membaca Al-Qur'an, tetapi ada penyampaian materi tentang kaidah kaidah *tajwid*. Terkadang santri juga disuruh untuk hafalan kaidah tersebut. Biasanya santri yang hafal kaidah lebih lancar dan lebih *fasih* dalam bacan Al-Qur'an.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri kelas isti'dad yang mengatakan "Ustadz mengulang-ulang pengucapan huruf yang diikuti oleh Santri. Biasanya dikaitkan dengan materi pelajaran tajwid yang sedang disampaikan, seperti cara membaca bacan *mad*, *idzhar*, *ikhfa*, *qalqalah* dan sebagainya."⁷

Informasi yang sama juga dikatakan oleh santri kelas isti'dad lainnya yang mengatakan "biasanya Ustadz ketika menjelaskan, juga memberi contoh cara pengucapan, kemudian diikuti bersama-sama oleh santri.

⁵Wawancara dengan Afif Azizah, Pengurus seksi Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3 Desember 2018

⁶Wawancara dengan Siti Miladiyah Ustadzah kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3 Desember 2018

⁷Wawancara dengan Latifah Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 4 Desember 2018

Terkadang santri secara bergiliran ditunjuk untuk latihan mengucapkan atau menirukan bacaan yang diucapkan Ustadz.⁸

Wawancara juga dilakukan dengan Aulia Septianisantri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum, yang mengatakan “Ustadz menyuruh santri mengulang-ulang pengucapan huruf hijaiyyah, terutama untuk huruf yang sulit seperti huruf *Syin* atau huruf *dhadh*. Kemudian memberi contoh pengucapan huruf tersebut dalam ayat Al Quran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih merupakan salah satu aspek yang ditekankan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum. Ustadz memberi penjelasan tentang sifat-sifat huruf hijaiyyah, dan karakteristiknya dari segi tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Penjelasan diikuti pemberian contoh cara pengucapan, kemudian santri berlatih menirukan. Terkadang santri secara bergiliran ditunjuk untuk latihan mengucapkan atau menirukan bacaan yang diucapkan Ustadz terutama untuk huruf yang sulit pengucapannya.

Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh sang *qari'* saja dan tidak didengar orang lain.¹⁰

⁸Wawancara dengan Resita Alifia Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 4 Desember 2018

⁹Wawancara dengan Aulia Septiani Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 4 Desember 2018

¹⁰Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi; (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 100

Membaca Al-Qur'an -Qur'an berarti mengidentifikasi huruf dalam Al dan membunyikannya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyyah. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa santri, baik dari segi huruf, pengucapan, dan penulisan. Oleh karena itu pembelajaran membaca Al-Qur'an sama halnya dengan membaca bahasa asing yang memerlukan tahapan-tahapan khusus dari segi linguistik dan non linguistik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar keterampilan yang hendak dicapai belum mengarah kepada keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehensionskills*), tetapi masih kemampuan mengidentifikasi huruf dan pengucapan yang benar dan fasih sesuai karakteristik huruf.

Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: Pengenalan bentuk huruf; Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*).¹¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an berkaitan dengan pola ejaan dan bunyi dan kemampuan menyuarakan huruf hijaiyyah dan ayat. Dalam hal ini dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan kaidah dalam ilmu tajwid, yaitu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. A12

tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah Saw. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹²

Kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dibutuhkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan baik. Dengan mengetahui kaidah dalam ilmu tajwid santri dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya yang benar, tebal tipisnya huruf, berhenti (*waqaf*) dan terus membaca (*washal*), dan berdengung (*idgham*) atau tidak.

2. Kitab dan Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kitab (buku ajar) dan metode merupakan bagian dari komponen pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam pembelajaran lainnya. Keduanya berperan sebagai sarana pemindahan pengetahuan dan mewujudkan keterampilan yang akan dicapai oleh santri.

Berkaitan dengan kitab dan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz mata pelajaran tajwid kelas isti'dad sebagai berikut:

Kitab yang digunakan *Tanwirul Qori* seperti di pesantren lain. Kitab ini menjelaskan tentang kaidah ilmu tajwid, seperti *idhar*, *ikhfa`*, *idgham*, *waqaf*, *washal* dan sebagainya. Materi dalam kitab disusun dalam bentuk

¹²Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet. Ke-2, h. 1

nadham (bait) yang dibaca dengan irama dan lagu, sehingga memudahkan untuk dihafal.¹³

Berkaitan dengan metode yang digunakan diperoleh informasi sebagai berikut:

Metode biasanya bervariasi yang jelas ada penjelasan materi tersebut terdahulu sebelum praktik kaidah tajwid atau langsung membaca ayat Al Quran lamanya praktik tergantung pada kerumitan kaidah yang disampaikan atau tingkat kesulitan yang dialami santri dalam pengucapan *makhraj*. Terkadang penjelasan satu kaidah diikuti den tiga sampai empat kali praktik, tergantung perkembangan kemampuan Santri. Oleh karena itu ada waktu tersendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara santri membaca di depan ustadz.¹⁴

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan “biasanya waktu belajar di kelas dibagi untuk latihan membaca Al-Qur'an dan penjelasan materi kitab materi kitab *Tanwirul Qori*. Ustadz menyampaikan kaidah dan keterangan dalam kitab *Tanwirul Qori* kemudian latihan atau praktik membaca Al-Qur'an.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Khoirul Anam santri kelas isti'da yang mengatakan sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan Siti Miladiyah Ustadzah kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3Desember 2018

¹⁴Wawancara dengan Siti Miladiyah Ustadzah kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3Desember 2018

¹⁵ Wawancara dengan Afifatul AiniSantri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 4Desember 2018

Sebelum Ustadz masuk kelas santri bersama-sama membaca *nadhom* kitab *Tanwirul Qori* yang dibaca dengan lagu tertentu. Jika tidak ada tugas sebelumnya, maka Ustadz langsung membacakan teks atau keterangan dalam kitab baru kemudian santri disuruh untuk latihan pengucapan *makhraj* atau praktik kaidah tajwid dalam membaca ayat Al-Qur'an.¹⁶

Wawancara juga dilakukan dengan Iqbal Asy'ari santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan "Ada tugas hafalan surat-surat pendek. Kalau untuk praktik membaca Al-Qur'an, santri membaca di depan ustadz satu per satu. Tetapi waktunya tidak bersamaan dengan belajar di kelas. Biasanya sesuai asrama dan ada pengurus atau ustadznya masing-masing."¹⁷

Informasi yang sama dikatakan oleh Salsa Fadilah santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan "Selain belajar di kelas, juga ada praktik membaca Al-Qur'an di masing-masing asrama dan ada pengurus atau ustadz yang membimbing."¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kitab yang digunakan *Tanwirul Qori* yang menjelaskan tentang kaidah ilmu tajwid. Materi dalam kitab disusun dalam bentuk *nadham* (bait) yang dibaca dengan irama dan lagu, sehingga memudahkan untuk dihafal. Ustadz menyampaikan kaidah dan

¹⁶Wawancara dengan Khoirul Anam Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

¹⁷Wawancara dengan Iqbal Asy'ari Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

¹⁸Wawancara dengan Salsa Fadilah Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

keterangan dalam kitab *Tanwirul Qori* kemudian latihan atau praktik membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tercakup dalam struktur kurikulum Pondok Pesantren tersebut yang pada umumnya menggunakan kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai rujukan, baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Jawa yang ditulis menggunakan huruf Arab (*Arab pegon*). Adapun untuk kelas isti'dad di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menggunakan kitab *Tanwirul Qori fi Tajwid Kalam al-Bari`* yang dikarang oleh K.H. Muhammad Mundzir Nadzir. Kitab tersebut berisi penjelasan materi tajwid menggunakan Arab Pegon atau huruf Arab berbahasa Jawa.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menggunakan beberapa metode seperti ceramah, latihan (*drill*), pemberian tugas dan metode yang dikenal di Pondok Pesantren Salaf sebagai metode *sorogan*, yaitu: santri membaca di hadapan kiai atau ustadz. Kesalahan membaca langsung dibenarkan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.¹⁹

Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah metode latihan (*drill*). Metode *drill* merupakan salah satu metode yang menekankan pada pembelajaran aktif, latihan dan pembiasaan berulang-ulang. Latihan dan kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini akan menambah ketepatan dan

¹⁹Abdul Mudjib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 236

akurasi dalam membaca Al-Qur'an, dari segi pengucapan huruf, dan harakat serta kaidah-kaidah ilmu tajwid. Latihan dan pembiasaan dapat mempermudah pengucapan huruf yang kompleks dan rumit menjadi lebih mudah dan otomatis, sehingga siswa tidak perlu berpikir lagi dalam tentang tata cara pengucapan yang benar.

Dalam belajar verbal dan ketrampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat diperoleh melalui latihan dan praktik. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi yang sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.²⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan verbal yang ditandai dengan adanya bunyi ketika mengucapkan huruf. Selain itu, kerumitan cara pengucapan huruf *hijaiyyah*, ketepatan membaca harakat, *washal* dan *fashal* dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan dan pembiasaan. Penerapan metode *drill* dalam membaca Al-Qur'an ditujukan untuk melatih pengucapan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai dengan *makharijul huruf*, latihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan bentuk dan fungsi tanda baca, dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, Ustadz terlebih dahulu memberi contoh pengucapan huruf dan bacaan, yang kemudian diikuti oleh santri. Santri berlatih mengulangi pengucapan huruf

²⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.104

dan bacaan tersebut, sampai pada taraf yang dianggap guru sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

3. Bentuk Latihan dan Tugas Membaca Al-Qur'an

Keterampilan menucapkan huruf hijaiyyah secara fasih dan membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar membutuhkan latihan dan pemberian tugas kepada santri. Latihan perlu diulang-ulang dengan adanya pemberian tugas kepada santri untuk sering membaca Al-Qur'an di luar jam belajar di kelas.

Berkaitan dengan bentuk latihan dan tugas membaca Al-Qur'an kepada santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, peneliti melakukan wawancara dengan Siti Miladiyah ustadzah pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tajwid sebagai berikut:

Untuk santri kelas isti'dad masih banyak latihan dan tugas hafalan kaidah tajwid Karena kitab yang digunakan berupa *nadham (bait)* maka santri diberi tugas menghafal *nadham* tersebut. Selain itu santri juga diberi tugas hafalan surah-surah pendek.²¹

Wawancara juga dilakukan dengan Suci Syaharani santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan Selain penyampaian materi dalam kitab kitab *Tanwirul Qori* juga ada praktik dan pemberian tugas atau juga hafalan kaidah tajwid. Terkadang ustadz memberi tugas hafalan surat-surat pendek yang biasa dibaca ketika shalat.²²

²¹Wawancara dengan Siti Miladiyah ustadzah pembelajaran membaca Al-Quran dan tajwid kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3 Desember 2018

²² Wawancara dengan Suci Syaharani Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Khazin Mubarak santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang mengatakan latihan biasanya berupa pengucapan huruf yang diulang-ulang. Sedangkan untuk tugas seperti hafalan *nadham* kitab dan surah-surah pendek.²³

Informasi yang sama juga dikatakan oleh santri kelas isti'dad lainnya yang mengatakan ada tugas bagi santri yang memang menjadi kebijakan pesantren dan ada kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti *tadarrus* setiap malam Jumat, dan habis shalat Subuh. Selain itu di masing masing kelas, dan asrama pengurus atau ustadz memberi tugas sendiri seperti hafalan surah pendek atau kaidah tajwid, sesuai kitab dan kelasnya masing masing.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bentuk latihan dan tugas membaca Al-Qur'an kepada santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu latihan pengucapan huruf hijaiyyah yang diulang-ulang, hafalan kaidah tajwid, dan tugas hafalan surah-surah pendek.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menekankan kecakapan verbal, sehingga membutuhkan akurasi yang terkadang sulit pada saat mengucapkan huruf tertentu. Dalam hal ini, diperlukan latihan berulang-ulang untuk menghilangkan kesulitan tersebut dan sampai pada akurasi yang diharapkan. Melalui latihan berulang-ulang sikap positif dalam diri siswa

²³ Wawancara dengan Khazin Mubarak Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

²⁴ Wawancara dengan Arif Muzaqi Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

akan tumbuh seiring kemajuan yang diperoleh setelah latihan. Siswa dapat mengetahui perbedaan kecakapannya sebelum dan sesudah latihan. Kepercayaan diri siswa juga dapat berkembang dari hasil pengalaman selama latihan.

Latihan pengucapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diberikan melalui peragaan lisan dan gerakan. Latihan lisan diberikan dengan menyuruhh santri menirukan bunyi huruf atau kata. Latihan meningkatkan kecakapan motorikseperti melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat.melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar dari ustadz.

Akurasi dan kefasihan dalam pengucapan huruf membutuhkan banyak latihan dan bimbingan dari ustadz. Huruf hijaiyah memiliki karakteristik tersendiri dari segi pengucapan, yaitu tempat keluarnya huruf yang meliputi hulqum (tenggorokan), *syafatain* (dua bibir), lisan (lidah), *khaisyum* (rongga hidung), *jauf* (rongga mulut). Dengan memahami masinng-masing tempat keluarnya huruf tersebut, peserta didik dapat membedakan cara mengucapkan huruf *wawu* (و) dan huruf *qof* (ق), dan antara huruf *ta`* (ت) dan huruf *tsha`* (ث).

Kefasihan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah di atas selain memerlukan bimbingan dari ustadz, juga membutuhkan ketekunan dalam berlatih. Kaidah-kaidah tajwid seperti *waqaf*, *washal*, *idghom*, *idhar*, dan *mad* tidak cukup dipahami saja, tetapi memerlukan latihan dan penerapannya ketika membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyyah memiliki karakretistik yang

berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan letak keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

4. Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyyah Dasar dan Lanjutan

Menulis merupakan kegiatan membentuk huruf, kata dan kalimat yang membutuhkan akurasi ketepatan dalam menggerakkan pena. Dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an yang terdiri dari huruf hijaiyyah, santri perlu memahami karakteristik penulisan setiap huruf hijaiyyah yang berbeda dengan huruf latin.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis huruf hijaiyyah pada santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah kelas isti'dad sebagai berikut:

Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah untuk kelas isti'dad masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Quran. Kalau di Pesantren Salaf santri memang dibiasakan menulis huruf Arab seperti Arab Pegon atau tulisan Arab tapi maknanya bahasa Jawa.²⁵

Wawancara juga dilakukan dengan Afif Azizah, Pengurus Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang mengatakan sebagai berikut:

²⁵Wawancara dengan Siti Miladiyah Ustadzah kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3 Desember 2018

Kaligrafi atau *khot* belum diajarkan. Tapi bila ada santri yang ingin belajar kaligrafi atau memang memiliki bakat kaligrafi dapat belajar dengan ustadz kaligrafi di luar waktu belajar di kelas. Di Pondok memang ada kegiatan ekstrakurikuler, seperti *hadrah*, kaligrafi, olahraga dan sebagainya. Pembelajaran menulis Arab tidak dikaitkan langsung dengan membaca Al Quran, sehingga di kelas Istidat belum diajarkan kaligrafi atau *khot*, tetapi lebih pada latihan agar santri dapat menulis Arab. Untuk pelajarannya bisa tergabung dalam pembelajaran nahwu atau shorof, karena untuk dapat menulis ayat dengan benar harus memahami kedua ilmu tersebut²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Afifatul Aini santri kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang mengatakan di kelas istidat belum ada pelajaran khot atau kaligrafi. Santri hanya belajar menulis huruf Arab dasar, dan berlatih agar terbiasa menulis Arab.²⁷

Informasi juga diperoleh dari hasil Wawancara dengan Khazin Mubarak, santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan ada pelajaran cara menulis huruf hijaiyyah, tetapi contoh yang diberikan tidak langsung ayat Al-Qur'an. Kalau dalam pembelajaran sendiri santri memang menggunakan tulisan Arab dalam menerjemahkan isi kitab dari bahasa Arab ke bahasa Jawa.²⁸

²⁶Wawancara dengan Afif Azizah Pengurus Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 3 Desember 2018

²⁷Wawancara dengan Afifatul Aini, Santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 4 Desember 2018

²⁸Wawancara dengan Khazin Mubarak Santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

Informasi yang sama dikatakan Arif Muzaqi santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan semua mata pelajaran yang diajarkan menggunakan huruf Arab, tapi tidak berkaitan langsung dengan menulis ayat Al-Qur'an. Biasanya dalam pelajaran *shorof* atau *nahwu* ada tugas menulis atau memaknai kitab yang ditulis menggunakan huruf Arab. Santri diharuskan mengumpulkan tulisan di akhir semester dan mendapat tanda tangan ustadz sebagai syarat kenaikan kelas.²⁹

Menurut Resita Alifia santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Ustadz mengajarkan cara menulis huruf hijaiyyah. Biasanya menulisnya terlebih dahulu di papan tulis, kemudian santri menulisnya di buku. Memang ada latihan menulis Arab, tapi tidak langsung memberi contoh penulisan ayat Al Quran. Biasanya latihan yang diberikan dengan menulis tiga sampai lima huruf yang dirangkai menjadi satu kata.³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Khoirul Anam santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang mengatakan "Ustadz memberi contoh penulisan huruf yang bisa disambung dengan huruf lain, atau penulisan huruf di awal dan di tengah kalimat."³¹

Berdasarkan wawancara di atas, pembelajaran menulis huruf hijaiyyah di kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah menyambung huruf dengan

²⁹Wawancara dengan Arif Muzaqi Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

³⁰ Wawancara dengan Resita Alifia Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 4 Desember 2018

³¹ Wawancara dengan Khoirul Anam Santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Tanggal 6 Desember 2018

huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Quran. Kaligrafi atau *khot* belum diajarkan di kelas isti'dad. Santri diberi tugas menulis atau memaknai kitab menggunakan huruf Arab.

Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkannya menjadi ayat merupakan komponen kedua dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah. Huruf Arab atau yang lebih dikenal dengan nama huruf hijaiyyah penulisannya dilakukan dari kanan ke kiri. "Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an."³²Dari segi penulisan, huruf hijaiyyah terdiri dari huruf yang dapat disambung dengan huruf lain, dan ada pula huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf lain.

Penulisan sebagian huruf hijaiyyah mengalami perubahan pada saat di awal, di tengah dan di akhir. Hal ini terlihat dari bentuk atau panjang tulisan huruf, seperti huruf hamzah ketika di tengah, maka tidak disertai garis tegak. Demikian pula huruf ba` di akhir ditulis utuh seperti huruf tunggal, sedangkan pada saat di awal atau ditengah ditulis pendek.

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis Al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit, karena perbedaan karakteristik jenis huruf, dan cara penulisannya. Dalam hal ini latihan menulis huruf hijaiyyah membutuhkan contoh dan model

³²Amirulloh Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), h. 2

yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan menggerakkan pena.

Menulis berkaitan dengan kemampuan membentuk alfabet, dan mengeja yang berarti santri harus mengetahui hubungan antara huruf atau aksara yang ditulis dengan bunyinya, Alfabet atau aksara adalah rangkaian huruf menurut sistem suatu tulisan, seperti alfabet Latin, alfabet Arab.³³ Menulis alfabet Arab berlainan sama sekali dengan sistem tulisan huruf Latin. Huruf Latin berhenti tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya (*connector*), sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambungkan (*connector*) dengan huruf berikutnya, baik dalam tulisan tangan maupun tulisan cetak, sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung dengan huruf berikutnya (*non-connector*).³⁴

Kemahiran mengeja berkaitan dengan latihan meningkatkan kemahiran siswa dalam menulis huruf hijaiyyah dalam suatu ayat atau gabungan beberapa kata dalam satu ayat. “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan Tanda baca. Mengeja berarti melafalkan atau menyebutkan huruf-huruf satu demi satu.”³⁵ Dalam menulis ayat, santri harus mampu menulis kombinasi huruf hijaiyyah yang berbeda-beda, baik huruf tunggal, maupun huruf yang dapat digabung.

³³Isdora Maria Marty Nangoy, *Dari Huruf Hingga Wacana*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 14

³⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 156

³⁵*Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) pada pembelajaran Al-Qur`an santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Qur`an secara langsung di depan ustadz atau ustadzah. Santri dijelaskan kaidah tajwid dalam kitab *Tanwirul Qori fi Tajwid al-Kalam al-Bari`* kemudian berlatih menerapkannya dalam membaca Al-Qur`an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu ceramah, latihan (*drill*), pemberian tugas dan metode *sorogan*, yaitu: santri membaca di hadapan ustadz atau ustadzah. Bentuk latihan dan tugas yang diberikan kepada santri kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu latihan pengucapan huruf hijaiyyah yang diulang-ulang, hafalan kaidah tajwid, dan hafalan surah-surah pendek.

Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan ayat Al-Qur`an di kelas isti`dad, masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah ,menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Quran. Kaligrafi atau *khot* belum diajarkan di kelas isti`dad. Untuk melatih keterampilan santri menulis huruf hijaiyyah, maka diberi tugas menulis atau memaknai kitab menggunakan huruf Arab.

B. Saran

1. Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum hendaknya lebih meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan memperbanyak praktik pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membimbing santri dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.
2. Santri kelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum hendaknya lebih rajin berlatih menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid dalam kitab *Tanwirul Qori fi Tajwid al-Kalam al-Bari`*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusup Muzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Quantum Media, 2008
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Hurnaniora, 2012
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2010
- Amirulloh Syarbini. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2010
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Burhan Bungin. *Metedologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006
- Djalaluddin. *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Febri Yulika. *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*. Padang: Isi Padang, 2016
- Hafidz Nur Huda dan Sam Muharsafa. *Asyiknya Belajar Kaligrafi*. Aceh: Afkari Publishing, 2010
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- . *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Ina Yusuf Kusumah. *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian III. Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007

- Isdora Maria Marty Nangoy. *Dari Huruf Hingga Wacana*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007
- Kadar M. Yusuf. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2010
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- M. Raya Fahreza. *6 Cara Mudah Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2008
- Muhammad Abdul Qadir. *Menyucikan Jiwa*. Penerjemah Habiburrahman Saerozi. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Muhammad Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhammd Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008
- Tadbiroatun Musfiroh. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2011
- Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2010
- Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Yunus Hanis Syam. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Media Pressindo, 2012
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015



DEPARTEMEN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
LEGGER NILAI AKHIR SANAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas : Isti'dad

NO	NAMA SANTRI	NILAI											JUMLAH	RATA-RATA	
		Nahwu	Shorof	Fiqih	Tauhid	Akhlaq	Hadits	Tajwid	BTQ	B. Arab	Tarikh Islam	Muhadatsah			PPI
1	A. Fauzan Kamil	75	70	70	75	70	65	55	70	73	75	65	65	828	69,00
2	A. Rifki Arruman	70	70	85	75	70	75	65	65	73	70	65	70	853	71,08
3	Ahmad Hanafi	75	70	75	75	70	70	65	60	70	65	75	70	840	70,00
4	Arlin Caresya	65	70	75	78	70	70	55	60	73	55	85	65	821	68,42
5	Clara Vanesa Dea Putri	75	70	65	70	70	65	65	70	80	75	65	65	835	69,58
6	David Kurniawan	70	65	75	67	70	70	70	75	70	65	85	80	862	71,83
7	Debi khorun Nisa	70	70	65	65	65	55	64	75	70	75	75	73	822	68,50
8	Dimas Prayogo Pangestu	65	65	70	70	65	65	64	80	70	65	65	57	801	66,75
9	Erlita Suci Anggrini	70	65	70	65	70	70	70	60	73	75	70	70	828	69,00
10	Fadhilah Aulia Salwa	55	70	65	75	70	75	65	60	57	80	80	65	817	68,08
11	Fahreza Imam Saputra	65	70	65	85	70	65	70	65	71	65	55	70	816	68,00
12	Givalo Fatikhul Ikhsan	65	70	70	65	55	57	65	70	68	55	75	70	785	65,42
13	Khofi Nihayah	60	70	65	80	65	70	65	70	67	65	65	65	807	67,25
14	Laila Nur Azizah	70	60	70	75	55	65	65	70	70	65	65	60	790	65,83
15	Laila Nur Salsabila	70	70	70	65	75	55	70	65	70	70	70	55	805	67,08
16	M. Alfin Alfarizi	70	60	73	70	65	75	70	65	65	70	80	65	828	69,00
17	M. Alfin Zakaria	55	60	70	75	55	65	80	75	60	55	75	65	790	65,83
18	M. Ali Samsuri	65	70	70	60	65	70	65	75	60	65	60	75	800	66,67
19	M. Haris Eky Kurniawan	55	70	70	75	65	75	67	80	75	65	55	70	822	68,50
20	M. Jefri Saputra	70	65	75	92	80	70	57	70	70	65	80	73	867	72,25
21	M. Muzaki ALF	75	65	73	55	75	65	71	70	70	75	65	57	816	68,00
22	M. Naufal Labibul Ahsanu	65	65	57	60	55	65	62	70	65	75	75	70	784	65,33
23	M. Ridho Al Fatchy	70	70	70	65	65	70	65	65	60	70	70	65	805	67,08
24	M. Arbain Nawawi	80	70	65	75	65	75	73	80	55	70	80	60	848	70,67
25	Ma'ruf Sabilah	73	75	60	75	55	60	67	60	65	70	65	70	795	66,25
26	Mila Setyana	65	70	60	70	65	70	65	65	70	73	60	65	798	66,50
27	Nur Setya Ningsih	70	64	70	65	65	70	70	75	70	70	75	70	834	69,50
28	Nurmita Aulia Safitri	65	70	75	65	75	65	65	75	75	70	75	75	850	70,83
29	Ramdo Saputra	70	65	60	70	65	65	70	60	65	70	70	85	815	67,92
30	Rio Prastama	80	70	65	75	55	80	65	65	70	65	65	65	820	68,33
31	Syifa Aulia Al- Wasilah	65	70	70	60	65	70	75	70	65	71	75	80	836	69,67
32	Ulfa Syifaun Nur Rohmah	67	70	70	65	65	70	70	70	65	62	65	75	814	67,83
33	Vera Adelia	57	65	75	65	75	65	60	65	60	65	70	65	787	65,58

Wali Kelas Isti'dad

Bumiharjo, 12 Juli 2018
Departemen Pendidikan

Ustdz. Zainal Abidin

M. Nur Khoiruddin, S.Pd.I



DEPARTEMEN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
LEGGER NILAI NISFU SANAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas : Isti'dad

NO	NAMA SANTRI	NILAI											JUMLAH	RAVA-RATA	
		Nahwu	Shorof	Fiqh	Tauhid	Akhliaq	Hadits	Tajwid	BTQ	B. Arab	Tarikh Islam	Muhadatsah			PPI
1	Artalita Suryani	80	75	75	69	75	65	60	75	78	80	70	70	872	72,67
2	Danu Faturrohman	75	75	90	76	75	80	70	70	78	75	70	75	909	75,75
3	Desinta Wibawanti	80	75	80	67	75	75	70	65	75	70	80	75	887	73,92
4	Desti Yoris Tiara	65	75	80	70	75	75	60	65	78	60	90	70	863	71,92
5	Dimas Saputra R	80	75	60	78	75	70	70	75	78	80	70	70	881	73,42
6	Dwi Adi Putra	75	70	80	72	75	65	75	80	75	70	90	85	912	76,00
7	Dwi Ambar Astuti	75	75	66	70	70	60	69	80	75	80	80	78	878	73,17
8	Egi Raihan Hidayatulloh	70	70	67	70	70	70	69	85	75	70	70	62	848	70,67
9	Fairuz Raidza Anwar	65	70	75	70	75	75	75	65	78	80	75	75	878	73,17
10	Fajri Ridho Rahmadani	60	75	70	80	75	80	70	65	62	85	85	70	877	73,08
11	Famura Ulil Al-Bab	70	75	70	90	75	78	75	70	76	70	60	75	884	73,67
12	Farda Nur Ariza	70	75	70	70	60	62	70	75	73	60	80	75	840	70,00
13	Farida Nuryati Zahro	65	75	70	85	70	75	70	75	72	70	70	70	867	72,25
14	Uday Pando Erpadana	75	65	75	80	60	70	70	75	75	70	70	65	850	70,83
15	Iklil Alfi Zuhria Nafisa	75	75	75	70	80	60	75	70	75	75	75	60	865	72,08
16	Lena Najwa Aulia	75	65	78	75	70	80	75	70	70	75	85	70	888	74,00
17	Lutfiatul Insiyah	60	65	75	80	60	70	85	80	65	60	80	70	850	70,83
18	M. David Maulana	70	75	75	65	70	75	70	80	65	70	65	80	860	71,67
19	M. Ilham Ab-Reza Jalahudin	60	75	75	80	70	80	72	85	80	70	60	75	882	73,50
20	M. Kahlil Ghibran	75	70	80	97	85	75	62	75	75	70	85	78	927	77,25
21	M. Nur Hidayat	80	70	78	60	80	70	76	75	75	80	70	62	876	73,00
22	M. Rif'at Zuhdi Aridho	70	70	62	65	60	70	67	75	70	80	80	75	844	70,33
23	M. Rizki Mahardika	75	75	75	70	70	75	70	70	65	70	75	70	860	71,67
24	Matsna Kamila	85	75	70	80	70	80	78	70	60	75	85	65	893	74,42
25	Mei Nata Giardino	78	80	65	80	60	65	72	65	70	75	70	65	845	70,42
26	Muhamad Arif Muzaqi	62	69	65	75	70	75	70	70	75	78	65	70	844	70,33
27	Muhamad Khazin Mubarak	75	69	75	70	50	60	70	80	75	75	80	70	849	70,75
28	Muhamad Latip	70	75	80	70	80	70	70	80	80	75	80	80	910	75,83
29	Nabil Bintang Ananda	75	70	65	75	70	70	70	65	70	75	75	90	870	72,50
30	Nur Eka Oktaviana	85	75	70	80	60	85	70	70	75	69	60	70	869	72,42
31	Nur Sukma Suci Tia W	70	75	75	65	70	75	70	75	70	76	80	85	886	73,83
32	Resita Alifia	72	75	75	70	70	75	75	75	70	67	70	80	874	72,83
33	Ripal Widodo	62	70	80	70	80	70	65	70	65	70	75	70	847	70,58
34	Rofi Annisa	70	65	60	70	65	65	70	60	65	70	70	85	815	67,92
35	Taufiq Hidayat	80	70	65	75	55	80	65	65	70	65	65	65	820	68,33

Wali Kelas Isti'dad

Bumiharjo, 12 Juli 2018
Departemen Pendidikan

Ustdz. Zainal Abidin

M. Nur Khoiruddin, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-1365/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017
Lamp : -
Hal : IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth.,
Ketua Pondok Pesantren Riyadatul Ulum
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS ISTIDAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan pra survey di Ketua Pondok Pesantren Riyadatul Ulum.
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dra. An Fatmah, MA

196705311993032003



المعهد الإسلامي لرياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Telp. (0725) 45094 - 081369937559

SURAT KETERANGAN PRASURVEY

Nomor: 095 / PPRU / Bu/XII/2017

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra Survey No. P-1365/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : Aniyah

NPM : 14113741

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Benar-benar telah melaksanakan Pra-Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 08 Desember 2017

Petua PP. Riyadlatul 'Ulum

Abdul Ghofurrohimi, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal dengan Judul: IMPELEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SANTRI KELAS ISTI'DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019, disusun oleh Aniyah, NPM 14113741, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), telah diujikan dalam Sidang Seminar Jurusan Tarbiyah, pada hari/tanggal: Senin, 14 Mei 2018

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Zuhairi, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Randes Rahdian Aziz, M.Pd

(.....)

Pembahas I : Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, M.A

(.....)

Pembahas II : Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1834 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

28 Mei 2018

Kepada Yth:

1. Drs. H. Zuhairi, M.Pd
 2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,



Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003

**IMPELEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN
SANTRI KELAS ISTI'DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Baca Tulis Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an
 - 2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an
 - 3. Komponen Baca Tulis Al-Qur'an
 - 4. Tahapan Baca Tulis Al-Qur'an

B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
2. Syarat-syarat Membaca Al-Qur'an yang Shahih
3. Jenis Penulisan Huruf Al-Quran
4. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 3. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Impelementasi Program Baca Tulis Al-Qur' An (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metro, 23 Oktober 2018

Penulis



Aniyah

NPM. 14113741

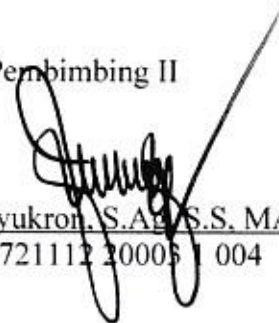
Pembimbing I



Drs. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121 98903 1 006

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA

NIP. 19721112 20005 1 004

**IMPELEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN
SANTRI KELAS ISTI'DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

No	Indikator	Aspek	No Item
1	Komponen Belajar Membaca Al-Quran	1. Pengenalan huruf hijaiyyah, dari Alif sampai dengan Ya`	1
		2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah	2
		3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti <i>syakal</i> , <i>syaddah</i> , tanda panjang (<i>maad</i>), <i>tanwin</i> dan sebagainya.	3-4
		4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (<i>waqaf</i>), seperti <i>waqaf mutlak</i> , <i>waqaf jawaz</i> dan sebagainya.	5
		5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama	6
2	Komponen Belajar Menulis Al-Quran (Huruf Hijaiyyah,	1. Penulisan Huruf Hijaiyyah Dasar	7
		2. Penulisan Huruf Hijaiyyah bersambung)di tengah dan akhir (8
		3. Penulisan huruf Arab indah (kaligrafi: <i>Khat Kufi</i> , <i>naskhi</i>	9-10
		4. <i>Tsuluts</i> , <i>Fâritsi</i>)	

A. Wawancara dengan ustadz

1. Metode dan media apa yang digunakan ustadz agar santri dapat mengenalhuruf hijaiyyah dari alif sampai ya'?
2. Bagaimana upaya ustadz agar santri dapat melafadzkan huruf hijaiyyah secara fasih?
3. Bagaimana cara ustadz mengajarkan kepada santri tentang tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), dan *tanwin* sesuai kaidah tajwid?
4. Bagaimana upaya ustadz agar santri dapat membaca al-qur'an dengan memperhatikan tanda *waqaf* dan *washal*?
5. Apakah santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama atau lagu (*tilawah*)?
6. Bagaimana cara ustadz mengajarkan kepada santri cara penulisan huruf hijaiyyah dasar ?
7. Apa bentuk latihan atau tugas yang diberikan agar santri dapat menulis huruf hijaiyyah bersambung(di tengah dan akhir)?
8. Bagaimana cara ustadz mengajarkan kepada santri tentang penulisan huruf arab yang indah?

B. wawancara dengan santri

1. Metode dan media apa yang digunakan ustadz pada saat mengajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyyah dari alif sampai ya'?
2. Apakah santri diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf hijaiyyah secara fasih?
3. Bagaimana cara ustadz mengajarkan kepada santri tentang bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti baca sesuai kaidah tajwid?
4. Apakah santri juga diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama atau lagu (*tilawah*)
5. Bagaimana cara ustadz mengajarkan kepada santri tentang cara penulisan huruf hijaiyyah dasar?
6. Apa bentuk latihan atau tugas yang di berikan kepada santri agar dapat menulis huruf hijaiyyah bersambung (di tengah dan akhir)?
7. Bagaimana upaya ustadz mengajarkan kepada santri cara menulis arab yang indah?

C. Observasi

Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
- b. Selama observasi Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ)	
2	Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ)	
3	Latihan santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ)	

D. Dokumentasi

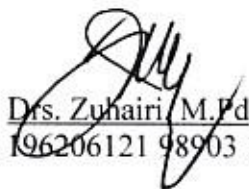
1. Buku ajar pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ)
2. Jadwal mata pelajaran pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ)
3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
6. Keadaan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
7. Keadaan sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Metro, 23 November 2018
Penulis



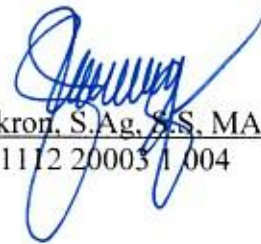
Aniyah
NPM. 14113741

Pembimbing I



Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112 20003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4092/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANIYAH**
NPM : 14113741
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SANTRI KELAS ISTIDAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 17 Desember 2018

Mengetahui
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Dfa Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4093/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4092/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 17 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **ANIYAH**
NPM : 14113741
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SANTRI KELAS ISTIDAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المَعْمَدُ الْإِسْلَامِيّ رِيَاذَةُ الْعُلُوْم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 111 / PPRU / Bt/XII/2018

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Berdasarkan surat izin Riset yang telah diberikan kepa kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : Aniyah

NPM : 14113741

Semester : 9 (Sembilan)

Benar-benar telah melaksanakan RISET di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"IMPELEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI KELAS IST'DAD PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 18 Desember 2018
Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum



Musuf Ikhwan, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	14/8/2018 Selasa	✓	Ace dengan Cabutan perbaikan / tambahan teori tentang keleatan, Kelas dalam PTK.	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314300710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112 20003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iimg Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	28-10-18	Acc [✓] Out Line	Acc Out Line diperbaiki out linanya pada di bab II landasan teori, ditambah kan materi tentang penulisan al-Qur'an dan dihilangkan materi Poin c di bab II	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metro.univ.ac.id. email: iain@metro.metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 8/5/18	✓	<ul style="list-style-type: none">- ini sudah masuk proses skripsi- latar belakang & pemaparan- juga apa letak dan sebagai salah satu tujuannya dalam BTA.- implementasi konkritnya & jelaskan di luar ini. Sehingga terlihat proses nya seperti apa?- Substansi skripsi bisa paku, sebutkan- perbaiki tugas penelitian saudara.- Penelitian Relewan adalah, memperlestarikan hasil penelitian terdahulu. dan untuk itu ada yang membedakannya. Apalah metode nya, analisisnya	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Buyung Syubroh, S.Pg., S.S., MA
NIP. 1972111220031 004

- tambahkan Teori tentang program baca tulis Al-Quran itu apa saja!



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Irmg Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 15/11/18	✓	-Ace Bab I s/d III. Layaknya APD.	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA
NIP. 1972111220003 1 004



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX /2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 9/10/18	✓	- Bab I di Bab 2 - Bab II di Bab 3 - Bab III di Bab 4 - Bab IV di Bab 5 - Bab V di Bab 6 - Bab VI di Bab 7 - Bab VII di Bab 8 - Bab VIII di Bab 9 - Bab IX di Bab 10 - Bab X di Bab 11 - Bab XI di Bab 12 - Bab XII di Bab 13 - Bab XIII di Bab 14 - Bab XIV di Bab 15 - Bab XV di Bab 16 - Bab XVI di Bab 17 - Bab XVII di Bab 18 - Bab XVIII di Bab 19 - Bab XIX di Bab 20 - Bab XX di Bab 21 - Bab XXI di Bab 22 - Bab XXII di Bab 23 - Bab XXIII di Bab 24 - Bab XXIV di Bab 25 - Bab XXV di Bab 26 - Bab XXVI di Bab 27 - Bab XXVII di Bab 28 - Bab XXVIII di Bab 29 - Bab XXIX di Bab 30 - Bab XXX di Bab 31 - Bab XXXI di Bab 32 - Bab XXXII di Bab 33 - Bab XXXIII di Bab 34 - Bab XXXIV di Bab 35 - Bab XXXV di Bab 36 - Bab XXXVI di Bab 37 - Bab XXXVII di Bab 38 - Bab XXXVIII di Bab 39 - Bab XXXIX di Bab 40 - Bab XL di Bab 41 - Bab XLI di Bab 42 - Bab XLII di Bab 43 - Bab XLIII di Bab 44 - Bab XLIV di Bab 45 - Bab XLV di Bab 46 - Bab XLVI di Bab 47 - Bab XLVII di Bab 48 - Bab XLVIII di Bab 49 - Bab XLIX di Bab 50 - Bab L di Bab 51 - Bab LI di Bab 52 - Bab LII di Bab 53 - Bab LIII di Bab 54 - Bab LIV di Bab 55 - Bab LV di Bab 56 - Bab LVI di Bab 57 - Bab LVII di Bab 58 - Bab LVIII di Bab 59 - Bab LIX di Bab 60 - Bab LX di Bab 61 - Bab LXI di Bab 62 - Bab LXII di Bab 63 - Bab LXIII di Bab 64 - Bab LXIV di Bab 65 - Bab LXV di Bab 66 - Bab LXVI di Bab 67 - Bab LXVII di Bab 68 - Bab LXVIII di Bab 69 - Bab LXIX di Bab 70 - Bab LXX di Bab 71 - Bab LXXI di Bab 72 - Bab LXXII di Bab 73 - Bab LXXIII di Bab 74 - Bab LXXIV di Bab 75 - Bab LXXV di Bab 76 - Bab LXXVI di Bab 77 - Bab LXXVII di Bab 78 - Bab LXXVIII di Bab 79 - Bab LXXIX di Bab 80 - Bab LXXX di Bab 81 - Bab LXXXI di Bab 82 - Bab LXXXII di Bab 83 - Bab LXXXIII di Bab 84 - Bab LXXXIV di Bab 85 - Bab LXXXV di Bab 86 - Bab LXXXVI di Bab 87 - Bab LXXXVII di Bab 88 - Bab LXXXVIII di Bab 89 - Bab LXXXIX di Bab 90 - Bab XL di Bab 91 - Bab LI di Bab 92 - Bab LII di Bab 93 - Bab LIII di Bab 94 - Bab LIV di Bab 95 - Bab LV di Bab 96 - Bab LVI di Bab 97 - Bab LVII di Bab 98 - Bab LVIII di Bab 99 - Bab LIX di Bab 100	
	Jum'at 10/10/18	✓	Ace Bab I & II	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing I

Drs. Zuhairi M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis/ 29/2018 /11	✓	- Ace outline APD - Layutka Penelitian. - Konsultasikan dengan pemb. I Str.	 

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112 20003 1 004



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX /2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Ramis 29-11-2018		- diperbaiki pertanyaan nya dan sesuaikan dengan Appetanya kisi nya	
2	Juhal 30/11/2018	c	Ace Apeli dapat dibarengi Puelin Lampung	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 1

Drs. Zulfatri, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 20-12-18		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan peneliti- wawancara Sesuaikan dengan hasil Observasinya kesimpulan kesimpulan kesimpulan- lengkapi Lampiran-Lampirannya- Bab V kesimpulan dan saran Sesuaikan berdasarkan Fakta Penelitian / Relevan- Setiap observasi harus sesuai dengan implementasinya- ada sub bab sendiri tentang Pembahasan	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukroni, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112 20003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 28/12/2018	✓	- Ace Untuk di Mumpuknyahkan - Konsultasikan dengan pemb.I	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, S.Pd, MA
NIP. 1972111220003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507

Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aniyah
NPM : 14113741

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 31/10/18		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan cover dan penulisan di halaman ii- Perbaiki penempatan tulisan ABSTRAK- Perbaiki isi kata pengantar	
	Robbi 01/11/2018		Ada dapat de pusi yuan skripsi	

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-01/ln.28/S/OT.01/01/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14113741.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Januari 2019
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Drs. Mokhtafidi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:243/Pustaka-PAI/X/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Aniyah
NPM : 14113741
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018

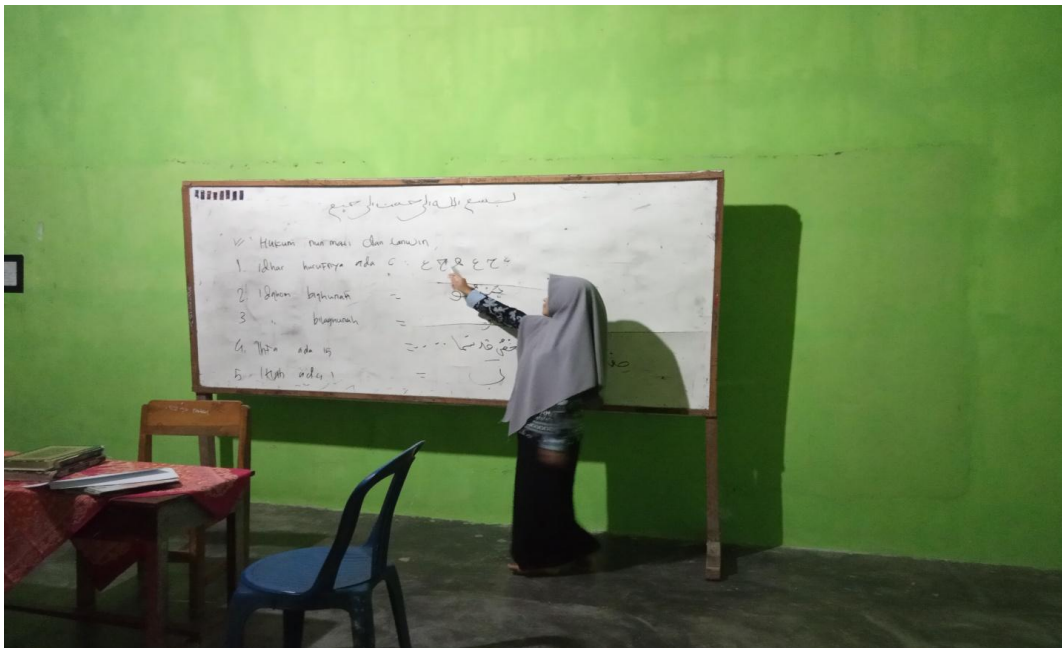
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP.19780314 200710 1003

FOTO DOKUMENTASI



Peneliti Menjelaskan tentang Materi Ilmu Tajwid dalam Kitab Tanwinul Qori'



Peneliti Melakukan Test Langsung Membaca Al-Qur'an



Peneliti Mengecek Satu Persatu Cara penulisan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Benar



Peneliti Mewawancarai Ustadzah tentang Implementasi Program
Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)



Peneliti Mewawancarai Santri tentang Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aniyah dilahirkan di Sukarendah pada tanggal 07 Maret 1995, putri dari pasangan Bapak Udin Muslih dan Ibu Suhelihah. Pendidikan Dasar peneliti tempuh di SD Negeri Kecil Sukarendah selesai tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di MTs Nurul Huda Pringsewu selesai pada tahun 2011, sedangkan Pendidikan Menengah Atas dilanjutkan di SMA Khozinatul Ulum Seputih Banyak selesai tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada semester 1 TA.2014/2015.